

SKRIPSI

PENGARUH LARANGAN MEROOK TERHADAP KEPATUHAN MAHASISWA UNTUK T IDAK MEROKOK DI AREAL KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAARAM

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

JUWEHA
11214A0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH LARANGAN MEROKOK TERHADAP KEPATUHAN
MAHASISWA UNTUK TIDAK MEROKOK DI AREAL KAMPUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**


Skripsi atas nama **Juweha** telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 15 Agustus 2019

Dosen penguji

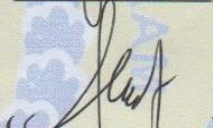
1. Dr. Ibrahim Ali, M.Sc
NIDN. 0810067802

(Ketua)

()

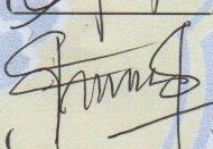
2. Arif, M.Pd
NIDN. 0814028001

(Anggota)

()

3. H. Mas'ad S.Pd, M.Si
NIDN. 0831126439

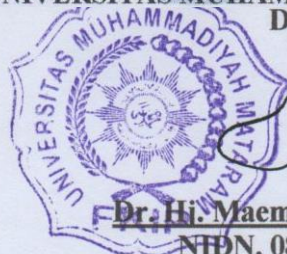
(Anggota)

()

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH LARANGAN MEROKOK TERHADAP KEPATUHAN
MAHASISWA UNTUK TIDAK MEROKOK DI AREAL KAMPUS UMMAT**

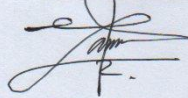
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 2019

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ibrahim Ali, M.Sc
NIDN: 0810067802

Dosen Pembimbing II,




Muh. Zainur Rahman, S.Pd., M.Pd.
NIDN :0816058402

Menyetujui :
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Ketua Program Studi,


Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0810107901

;

ii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Juweha

Nim : 11214A0035

Alamat : Pjarakan Karya Udayana Kota Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul **“PENGARUH LARANGAN MEROKOK TERHADAP KEPATUHAN MAHASISWA UNTUK TIDAK MEROKOK DI AREAL KAMPUS UMMAT”** adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, juni 2019

Yang membuat pernyataan



Juweha
11214A0035

;



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. K. H. Ahmad Dahlan No.1 Telp. (0370) 633723 Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Juweha
NIM : 11214A0035
Program Studi : Pendidikan Geografi
Judul : Pengaruh Larangan Merokok Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Untuk Tidak Merokok Di Areal Kampus Ummat
Pembimbing I : Dr. Ibrahim Ali, M.Sc

No	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I
1.	kon, 7/0-4	- muba da - pendaan	
2.	kon, 14/0-4		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. K. H. Ahmad Dahlan No.1 Telp. (0370) 633723 Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Juweha
NIM : 11214A0035
Program Studi : Pendidikan Geografi
Judul : Pengaruh Larangan Merokok Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Untuk Tidak Merokok Di Areal Kampus Ummat
Pembimbing I : Dr. Ibrahim Ali, M.Sc

No	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I
1.	kon, 7/0-4	- muba da - penda	
2.	kon, 14/0-4		

MOTTO

**Sukses adalah
saat persiapan dan
kesempatan bertemu.**



Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan.

Kau harus menciptakannya.

PERSEMBAHAN

Untuk orang-orang yang slalu menyayangiku

- 1 Kedua orang tuaku yang tercinta (alm) bapak Mustaram Ambe dan ibunda Jaweriah yang dengan tulus dan ikhlas menyayangiku, selalu memberiku semangat dan do'a dalam meraih cita-cita. Semoga allah membalas semuanya.
- 2 Buat keluarga besarku tanpa terkecuali yang selalu kusayangi terimakasih banyak atas dukunganya selama ini.
- 3 Dan ucapan terimakasih yang amat dalam kepada kedua dosen pembimbing bapak Dr.Ibrahim Ali., M.Sc dan bapak Muh. Zainur Rahman, S.Pd., M,pd. yang telah banyak memberikan masukkan dalam penyelasain skripsi ini.
- 4 Buat bapak dan ibu dosen serta staf yang ada dilingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah ikhlas menerima segala bentuk kekurangan dan kesalahan kami dalam menjalani kewajiban sebagai mahasiswa.
- 5 Untuk teman-teman seperjuangan di kelas B Geografi angkatan 2012 terima kasih atas kebersamaanya selama ini, semoga kita bisa sukses.
- 6 Kampus ku yang tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 7 Almamaterku yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridhonya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Larangan Merokok Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Untuk Tidak Merokok di Areal Kampus UMMAT” penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi srata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor UM-Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H selaku Dekan FKIP-UM Mataram
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd. M.Pd selaku Ketua Prodi
4. Bapak Dr. Ibrahim Ali., M.Sc. selaku Pembimbing I
5. Bapak Muh. Zainur Rahman, S.Pd M.Pd. selaku Pembimbing II. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan. Khususnya Pendidikan Geografi

Mataram, Juni 2019
Penulis

Juweha
11214A0035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR KONSULTASI	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	1
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penilaian yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori	7
2.2.1 Teori Kepatuhan.....	7
2.2.2 Pengertian Kepatuhan	7
2.2.3 Konsep Kepatuhan	8
2.2.4 Mahasiswa.....	12
2.2.5 Rokok	18
2.3 Kerangka Teori.....	29
2.4 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
1.1 Rancangan Penelitian.....	33
1.2 Subjek Penelitian	34
1.2.1 Populasi dan Sampel.....	34
1.2.1.1 Populasi Penelitian	34
1.2.1.2 Sampel Penelitian	34
1.3 Jenis dan Sumber Data.....	35

1.3.1	Jenis Data	35
1.3.2	Sumber Data.....	36
1.4	Teknik Pengumpulan Data.....	36
1.4.1	Wawancara.....	37
1.4.2	Observasi.....	37
1.4.3	Dokumentasi	38
1.4.4	Angket/Kuesioner	38
1.5	Variabel Penelitian	39
1.5.1	Identifikasi Variabel.....	39
1.6	Instrument Penelitian	39
1.7	Teknik Analisis Data.....	40
1.7.1	Uji Vabilitas dan Rehabilitas	40
1.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
1.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.2	Deskripsi Skor Variabel Penelitian	47
4.1.3	Hasil Pengujian Istrument Penelitian	48
4.1.3.1	Hasil Uji Validasi Item-Item Pertanyaan.....	48
4.1.3.2	Hasil Uji Rehabilitas Instrument Penelitian	50
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4.1.4.1	Normalitas.....	50
4.1.4.2	Heteroskedastisitas.....	51
4.1.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.1.5.1	Model Persamaan Regresi	52
4.1.5.2	Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	54
4.1.5.3	Koefisien Determinasi	54
4.2	Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR PUSTAKA		

Juweha, 11214A0035. **Pengaruh Larangan Merokok Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Untuk Tidak Merokok Di Areal Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.** Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr.Ibrahim Ali., M.Sc
Pembimbing II : Muh. Zainur Rahman, S.Pd M.Pd.

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat) sebagai salah satu Perguruan Tinggi swasta di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai visi yang tertuang dalam rencana strategis berdaya saing di kawasan ASEAN. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah larangan merokok di areal kampus berpengaruh terhadap kepatuhan mahasiswa untuk tidak merokok di areal kampus UMMat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan hasil wawancara dan observasi langsung dengan narasumber (mahasiswa) data sekunder diperoleh dengan cara pencatatan yang didapatkan mulai dari dokumentasi berupa arsip dan kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Kemudian data diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.20 untuk sistem operasi Komputer windows.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa larangan merokok berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan untuk tidak merokok di areal kampus Universitas Muhammadiyah Mataram. Hal ini berarti bahwa peningkatan larangan merokok di areal kampus UMMat dapat meningkatkan kepatuhan untuk tidak merokok.

Kata Kunci : larangan merokok, kepatuhan mahasiswa

Juweha, 11214A0035. **Effect of Smoking Ban on Student Compliance to Not Smoke in the Campus Area of the University of Muhammadiyah Mataram.** Essay. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I : **Dr.Ibrahim Ali., M.Sc**
Advisor II : **Muh. Zainur Rahman, S.Pd M.Pd**

ABSTRACT

University of Muhammadiyah Mataram (UMMat) as one of the private tertiary institutions in the Province of West Nusa Tenggara (NTB) has a vision contained in a competitive strategic plan in the ASEAN region. The formulation of the problem raised in this study is whether the prohibition of smoking in the campus area affects the compliance of students not to smoke in the UMMat campus area.

This study uses quantitative methods, with sampling using accidental sampling techniques. Data sources used are primary data with the results of interviews and direct observation with informants (students) secondary data obtained by recording obtained from documentation in the form of archives and questionnaires. Data collection techniques through interviews, observation, documentation and questionnaires. Data analysis in the study used multiple linear regression analysis methods. Then the data is processed using SPSS.20 software for Windows computer operating systems.

From the results of the study showed that the smoking ban had a significant effect on adherence to not smoking in the campus area of the University of Muhammadiyah Mataram. This means that increasing the smoking ban in the UMMat campus area can increase compliance for not smoking.

Keywords: smoking ban, student compliance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PP No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, rokok adalah salah satu Produk Tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Dari tahun ke tahun jumlah perokok di dunia semakin meningkat. Begitu pula di Indonesia, yang merupakan negara dengan jumlah perokok terbesar ke-3 di dunia. Berdasarkan laporan WHO terbaru tahun 2011 prevalensi perokok usia 10 tahun ke atas di Indonesia sebesar 46,8% pada laki-laki dan 3,1 padaperempuan, dengan jumlah perokok mencapai 62,8 juta dimana 40 persen diantaranya berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah (WHO, 2011). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 diketahui bahwa prevalensi penduduk umur lebih dari atau sama dengan 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% dimana 81,2 % diantaranya merokok setiap hari dan 85,4% merokok di dalam rumah bersama anggota keluarga yang lain. Pada tahun 2010 prevalensi perokok meningkat menjadi 34,7% dimana 81,3% diantaranya merokok setiap hari. Untuk menanggulangi meningkatnya prevalensi perokok dan masalah yang ditimbulkan oleh

paparan asap rokok Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengharapkan para kepala daerah baik gubernur maupun bupati/walikota mengembangkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di daerah masing-masing (Kemenkes RI, 2007 dan 2010).

Merokok tidak hanya berdampak pada orang yang merokok (perokok aktif) tetapi juga pada orang yang tidak merokok yang berada disekitar para perokok (perokok pasif) atau dikenal juga dengan istilah *second-hand smoker*. Rokok mengandung berbagai macam zat adiktif yang dapat menimbulkan kecanduan dan merupakan faktor risiko terhadap berbagai penyakit seperti penyakit jantung, stroke, penyakit paru, berbagai jenis kanker terutama kanker paru dan mulut, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Selain berdampak buruk terhadap kesehatan, rokok juga mempunyai dampak yang besar terhadap kerugian ekonomi. Total kerugian negara per tahun akibat produk tembakau mencapai Rp. 338,75 triliun sedangkan pendapatan dari cukai rokok hanya sebesar Rp. 53,9 triliun (Kosen, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam pengendalian dampak rokok salah satunya melalui pengembangan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang dijabarkan dalam UU No. 36 Tahun 2009 dan Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011, PP Nomor 109 tahun 2013. Terkait dengan upaya pemerintah pusat tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi NTB telah menetapkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2011 tentang KTR (Perda KTR). Dalam Perda tersebut KTR meliputi 7 kawasan seperti area bermain anak,

tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, tempat belajar mengajar, tempat ibadah dan angkutan umum. Tujuan penerapan Perda KTR adalah melindungi orang yang tidak merokok supaya tidak terkena dampak buruk dari asap rokok dan menyediakan udara bersih dan sehat tanpa asap rokok yang merupakan hak asasi manusia (Pemprov NTB, 2011).

Kawasan-kawasan tanpa merokok tersebut diantaranya adalah tempatbelajar mengajar atau biasa disebut dengan kampus. Kampus adalah tempatdimana sebuah perguruan tinggi atau Universitas dan bangunan institusionalterkait terletak. Biasanya kampus termasuk perpustakaan, ruang kuliah, asramadan taman seperti pengaturan. Definisi ini menggambarkan koleksi bangunan yang milik lembaga yang diberikan, baik akademik maupun non-akademik.

Kampus merupakan salah satu tempat belajar mengajar yang terdapat mahasiswa atau mahasiswi serta karyawan yang bekerja didalamnya. Mahasiswa atau mahasiswi adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, kampus,dsb) dengan mendapat gaji.

Kampus merupakan kawasan tanpa merokok karena dikhawatirkan kegiatan merokok itu sendiri akan mengakibatkan terganggunya pelaksanaan proses belajar mengajar. Maka dalam proses penertiban tersebut, pemerintahmengeluarkan peraturan tentang Kawasan Tanpa Rokok.

Untuk mensukseskan program Kawasan Tanpa Rokok tersebut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

ikut berpartisipasi melalui pemasangan plang dan stiker larangan merokok di dinding-dinding di sekitar lingkungan kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Pemasangan larang tersebut merupakan salah satu program kerja Badan Eksekutif Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah disetujui oleh pihak kampus.

Namun dalam kenyataannya, banyak sekali terlihat perilaku mahasiswa dan karyawan di lingkungan kampus sehari-harinya tidak menunjukkan adanya kepatuhan terhadap peraturan tersebut. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka penulis melakukan pengaruh larangan merokok di areal kampus terhadap kepatuhan mahasiswa untuk tidak merokok di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah larangan merokok di areal kampus berpengaruh terhadap kepatuhan mahasiswa untuk tidak merokok di lingkungan kampus UMMAT?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh larangan merokok terhadap kepatuhan tidak merokok di lingkungan kampus UMMAT.

1.4 Manfaat Penelitian

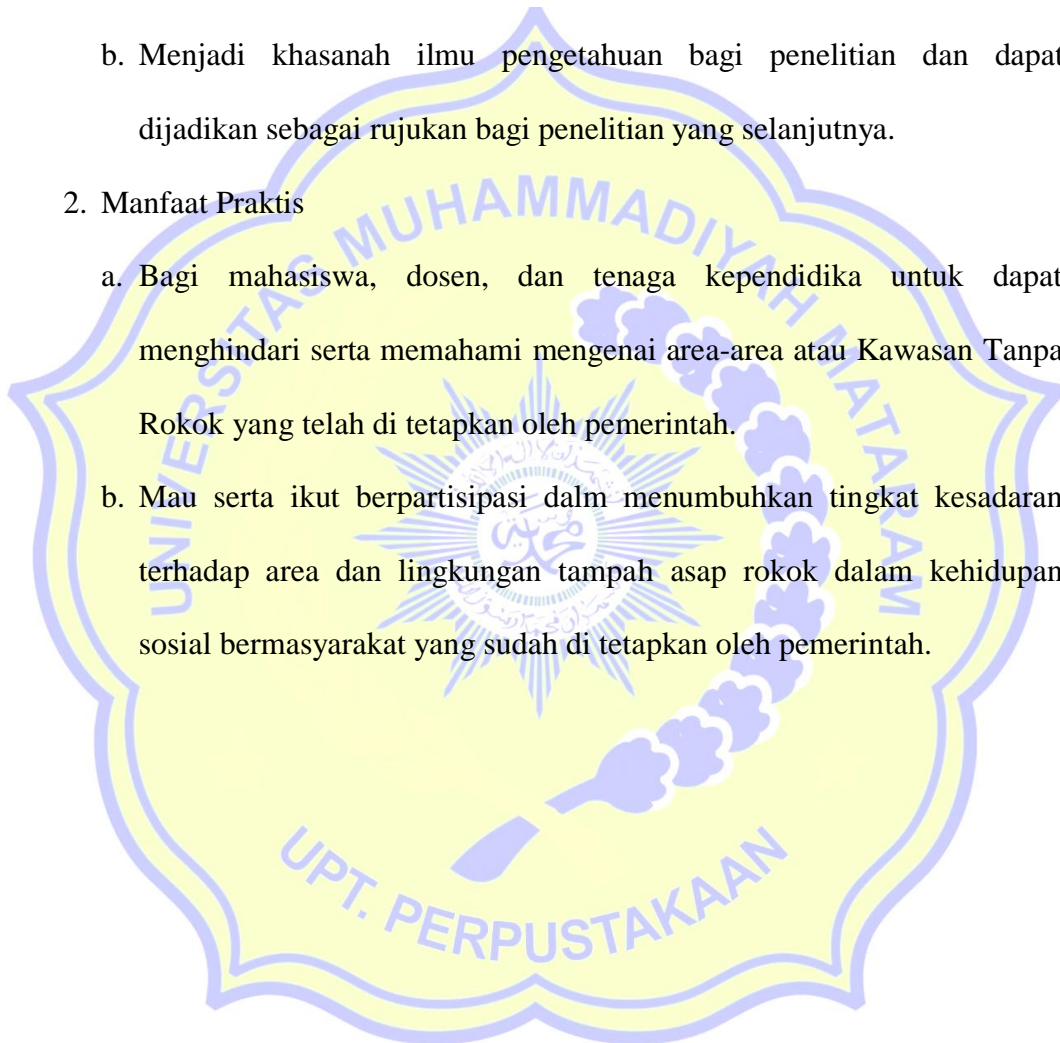
Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan bacaan agar menambah referensi wawasan, pengetahuan, tentang larangan merokok serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesadaran terhadap larangan merokok di lingkungan kampus.
- b. Menjadi khasanah ilmu pengetahuan bagi penelitian dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk dapat menghindari serta memahami mengenai area-area atau Kawasan Tanpa Rokok yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mau serta ikut berpartisipasi dalam menumbuhkan tingkat kesadaran terhadap area dan lingkungan tempat asap rokok dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian kepatuhan (*compliance study*) tentang Kawasan Tanpa Rokok didapatkan ada beberapa tempat yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hudriani Jamal, Leida M Thaha, Ansariadi, pada tahun 2010. Yang berjudul Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Di Kampus Universitas Hasanuddin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswa berdasarkan pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial terhadap penerapan kawasan bebas asap rokok di kampus Universitas Hasanuddin.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Rahajeng, pada tahun 2015. Yang berjudul pengaruh penerapan kawasan tanpa rokok terhadap penurunan proporsi merokok di Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) terhadap penurunan proporsi perokok.

Adapun kaitannya dengan judul yang saya ambil yaitu sama-sama ingin mengetahui tingkat kepatuhan Kawasan Tanpa Rokok di Arel Kampus UMMAT.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Kepatuhan

Beberapa teori kepatuhan menurut beberapa ahli antara lain:

1. Menurut Andiwinata (1992: 1546) menyatakan bahwa “kepatuhan adalah ketaatan kepada suatu perintah atau aturan”. Kepatuhan juga dapat diartikan kedisiplinan.
2. Menurut Kadir (1994: 80) kepatuhan adalah kedisiplinan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian.
3. Menurut Bastable (2002) kepatuhan adalah istilah yang menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan.
4. Menurut Yandianti kamus umum bahasa indonesia (2000) patuh adalah suka menurut perintah sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan disiplin.
5. Menurut Djamarah (2002: 12) kepatuhan adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

2.2.2 Pengertian kepatuhan

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan mebebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya (Prijadarminto, 2003).

Jadi kesimpulan kepatuhan adalah bagian dari kedisiplinan dan kesadaran diri seseorang dalam menciptakan pengawasan (kontrol diri) terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

2.2.3 Konsep Kepatuhan

1. Definisi Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pranoto,2007), patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Sarafino (1990) dikutip oleh (Slamet B, 2007), mendefinisikan kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Kepatuhan juga dapat didefinisikan sebagai perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi (Degresi, 2005).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut (Niven, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

2) Akomodasi

Suatu usaha harus dilakukan untuk memahami ciri kepribadian klien yang dapat mempengaruhi kepatuhan antenatal care adalah jarak dan waktu, biasanya ibu cenderung malas melakukan antenatal care pada tempat yang jauh.

3) Modifikasi faktor lingkungan dan sosial

Hal ini berarti membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman, kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan terhadap program pengobatan seperti pengurangan berat badan, berhenti merokok dan menurunkan konsumsi alkohol. Lingkungan berpengaruh besar pada antenatal care, lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif pula pada ibu dan bayinya, sebaliknya lingkungan negatif akan membawa dampak buruk pada proses antenatal care.

4) Perubahan model terapi

Program pengobatan dapat dibuat sesederhana mungkin dan klien terlihat aktif dalam pembuatan program pengobatan (terapi). Keteraturan ibu hamil melakukan antenatal care dipengaruhi oleh

kesehatan saat hamil. Keluhan yang diderita ibu akan membuat ibu semakin aktif dalam kunjungan antenatal care.

5) Meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien

Meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien adalah suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Suatu penjelasan penyebab penyakit dan bagaimana pengobatan dapat meningkatkan kepatuhan, semakin baik pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan, semakin teratur pula ibu melakukan kunjungan antenatal care.

6) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Adanya unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi. Semakin tinggi tingkat

pengetahuan, semakin baik pula ibu melaksanakan antenatal care (Azwar, 2007).

7) Usia

Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan antenatal care (Notoatmodjo, 2007).

8) Dukungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas 2 orang atau lebih, adanya ikatan persaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga berinteraksi satu sama lain, mempertahankan satu kebudayaan (Effendy, 2006)

Maka dapat ditarik kesimpulan dari uraian diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu orang tersebut harus memiliki pendidikan, akomodasi, modifikasi, faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien, adanya pengetahuan, usia dan dukungan keluarga.

2.2.4 Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa diambil dari dua suku kata pembentuknya, yaitu maha dan siswa, dengan kata lain adalah pelajar yang paling tinggi levelnya. Sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya. Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut Sarwono (1978: 23) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.

Mahasiswa menurut Knopfemacher dalam Suwono (1978: 7) mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan

tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi dan merupakan calon-calon intelektual.

2. Ciri-ciri Mahasiswa

Adapun ciri-ciri mahasiswa antara lain:

1. Analistis

Analistis dalam linguistik analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Jadi mahasiswa pelajar disini adalah pelajar yang memiliki kemampuan untuk menyelidiki

secara mendalam terhadap suatu permasalahan atau kasus tertentu yang terjadi di sekitarnya sesuai pengetahuan yang di milikinya.

2. Realistis

Realistis dalam KBBI bersifat nyata atau (real); bersifat wajar.

3. Kritis

Kritis keadaan yang berbahaya (KBBI) dalam hal ini kritis selalu diindentikan sebagai bagian dari sikap intelektual. Karena sikap kritis disini memiliki tujuan untuk melakukan control dan perubahan ke arah ideal (seharusnya).

4. Rasionalitas

Menurut pikiran dan pertimbangan yang logis (KBBI). Maksudnya disini mahasiswa dalam menyikapi suatu permasalahan harus dengan sikap yang rasional.

5. Sistematis

Sistematis berarti memakai sistem; dengan cara diatur dengan cara yang baik-baik. (KBBI). Dalam proses berfikir seorang mahasiswa harus sistematis, terutama dalam langkah yang diambil.

6. Kreatif

Kreatif berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreatif adalah bagian penting dari seorang mahasiswa.

7. Objektif

Objektif berarti mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi (KBBI).

3. Tipe Mahasiswa

1. Mahasiswa Kritis

Mahasiswa Kritis merupakan mahasiswa yang memiliki sikap kritis terhadap keadaan yang tidak ideal bagi pemikirannya. Sehingga mahasiswa yang kritis cenderung vokal dalam kesehariannya.

2. Mahasiswa Hedones

Mahasiswa tipe ini berpandangan bahwa kebahagiaan hidup dilihat dari materi, dan biasanya identik dengan hal-hal yang sifatnya menyenangkan.

3. Mahasiswa Apatis

Mahasiswa tipe ini biasanya masah bodoh/acuh terhadap kondisi sekitarnya dan sibuk dengan dirinya sendiri.

4. Mahasiswa Aktivis

Mahasiswa ini adalah golongan mahasiswa yang selalu terlibat aktif dalam berbagai macam kegiatan sosial, masyarakat, lingkungan dan dsb.

5. Mahasiswa Prakmatis

Mahasiswa prakmatis Merupakan mahasiswa yang cenderung menggunakan cara-cara yang bersifat praktis, kadangkala ada yang sifatnya menguntungkan pribadi walaupun terkadang juga praktis untuk kepentingan umum.

6. Mahasiswa Oportunis

Mahasiswa oportunis adalah seorang mahasiswa yang memiliki pemikiran oportunis demi mencapai tujuannya, yakni memanfaatkan keuntungan sendiri.

4. Peran dan Fungsi Mahasiswa

1. Teori peran mahasiswa menurut Sialagan (2011) ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral dan sosial.

1) Peran intelektual

Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proposional, sebagai seorang mahasiswa, anak serta harapan bangsa.

2) Peran Moral

Mahasiswa sebagai orang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan tingkah laku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

3) Peran Sosial

Mahasiswa sebagai orang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berfikir kritis dan bertindak konkrit yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

2. Menurut M. Hatta yaitu membentuk manusia susila dan demokrat yang memiliki keinsyafan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, cakap dan mandiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan, cakap memangku jabatan atau pekerjaan di masyarakat.

Adapun beberapa peran dan fungsi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai agen of change, yaitu mahasiswa harus dituntut sebagai agen perubahan yang bersifat positif dalam masyarakat.
2. Sebagai iron stock, yaitu mahasiswa harus menjadi pengganti orang-orang yang memimpin sebelumnya atau bisa dikatakan sebagai generasi penerus bangsa.
3. Sebagai social control, yaitu mahasiswa mampu menjadi pengontrol social masyarakat sekitar jadi mahasiswa tidak hanya pintar di bidang akademik saja tetapi harus bisa bersosialisasi dengan lingkungan.
4. Sebagai moral force, yaitu mahasiswa harus bisa menjaga nilai-nilai moral yang sudah ada. Itu berarti mahasiswa dituntut untuk

merubah hal-hal yang tidak bermoral dilingkungan masyarakat sesuai dengan moral-moral yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Menjadi mahasiswa merupakan hal yang tidak mudah karena mahasiswa dituntut untuk membawa perubahan yang lebih baik tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga masyarakat dan bangsa.

Dari kedua teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sesungguhnya mempunyai tanggung jawab yang amat besar sebagai konsekuensi dari nama yang di embanya. Dengan tanggung jawab yang sedemikian berat, maka mahasiswa dituntut melakukan perubahan dengan berbagai” cara yang tidak lepas dari koridor identitas mahasiswa.

2.2.5 Rokok

1. Pengertian Rokok

Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.

2. Kandungan Rokok

Di dalam sebatang rokok terdapat gabungan dari bahan-bahan kimia. Satu batang rokok yang dibakar akan mengeluarkan 4000 bahan kimia. Kadar kandungan zat kimia yang terkandung di dalam

rokok memiliki kadar yang berbeda. Bahkan untuk merk dan jenis antara satu rokok dengan rokok lainnya pun memiliki kandungan yang berbeda-beda. Asap rokok yang dihirup seorang perokok mengandung komponen gas dan partikel. Komponen gas terdiri dari karbon monoksida, asam hidrogen sianida (HCN), amoniak, Nitrogen Oksida, formaldehid dan senyawa hidrokarbon. Adapun komponen partikel terdiri dari tar, nikotin, benzopiren, fenol dan Kadmium. Kandungan yang paling dominan di dalam rokok adalah nikotin dan tar. Nikotin adalah zat, atau bahasenyawa pirrolidin yang terdapat dalam *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan pada perokok.

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok. Tar merupakan senyawa polinuklir hidrokarbon aromatika yang bersifat karsinogenik. Pada saat rokok dihisap, tar masuk ke dalam rongga mulut sebagai uap padat. Tar biasanya berupa cairan coklat tua atau hitam yang bersifat lengket dan biasanya berakibat menempel pada paru-paru, sehingga membuat paru-paru perokok menjadi coklat, begitu juga halnya pada gigi dan kuku. Pengendapan ini bervariasi antara 3-40 mg per batang rokok, sementara kadar tar dalam rokok berkisar 24-45 mg. Tar yang ada di dalam asap rokok menyebabkan paralise silia yang ada di

dalam saluran pernafasan dan menyebabkan penyakit paru lainnya (Aditama, 2006).

3. Jenis Rokok

Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

1) Berdasarkan bahan pembungkusnya maka rokok terdiri dari klobot yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren, sigaret yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.

2) Berdasarkan bahan baku atau isi maka rokok terdiri dari rokok putih yaitu rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberikan saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu, rokok kretek yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu, rokok klembak yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberikan saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

3) Berdasarkan proses pembuatannya rokok terdiri dari sigaret kretek tangan (SKT) yaitu rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana, sigaret kretek mesin (SKM) yaitu rokok

yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok dan yang dihasilkan mesin pembuat rokok adalah berupa rokok batangan. Saat ini mesin pembuat rokok telah mampu menghasilkan keluaran sekitar enam ribu sampai delapan ribu batang rokok per menit. Mesin pembuat rokok, biasanya dihubungkan dengan mesin pembungkus rokok sehingga keluaran yang dihasilkan bukan lagi berupa rokok batangan namun dalam bentuk pak. Adapula mesin pembungkus rokok yang mampu menghasilkan keluaran berupa rokok dalam pres, satu pres berisi 10 pak.

4) Berdasarkan penggunaan filter, maka rokok terdiri dari rokok filter (RF) yaitu rokok yang pada bagian atasnya terdapat gabus, rokok non filter (RNF) rokok yang pada bagian batangnya tidak terdapat gabus (Wikipedia, 2012).

4. Dampak Rokok

1) Dampak Rokok Bagi Diri Sendiri

- (1) Merokok lebih banyak mendatangkan kerugian dibandingkan keuntungan bagi tubuh.
- (2) Menimbulkan sugesti kepada diri kita, bahwa jika kita tidak merokok mulut tidak enak dan asam.

(3) Rasa ingin tahu, semangat untuk belajar, dan berbagai hal positif yang ada pada diri kita hilang ketika kita menjadi seorang perokok

2) Dampak Rokok Bagi Orang Lain

(1) Ketika kita sedang merokok, asap rokok kita dapat mengganggu orang lain dan juga menyebabkan polusi udara.

(2) Menyebabkan seseorang yang dekat dengan kita menjadi perokok pasif.

(3) Jika membuang puntung rokok sembarangan tanpa mematikan terlebih dahulu dapat menyebabkan kebakaran. Menyebabkan menipisnya lapisan ozon

3) Dampak Rokok atau Tembakau pada Kesehatan

Telah banyak terbukti bahwa dengan mengkonsumsi tembakau berdampak terhadap status kesehatan. Penyakit seperti kanker paru-paru, oesophagus, laring, mulut, dan tenggorokan, radang pada tenggorokan, dan penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang disebabkan oleh konsumsi rokok/tembakau. Namun demikian, tidak hanya pada perokok aktif saja yang mendapatkan penyakit tersebut, tetapi masyarakat banyak yang terpapar oleh asap rokok yang kita kenal dengan sebutan *passive smokers*. Telah terbukti bahwa *passive smokers* beresiko untuk terkena penyakit kardiovaskuler, kanker paru, asma dan penyakit paru lainnya (Gondodiputro, 2007).

Menurut Gondodiputro (2007), ada beberapa penyakit yang disebabkan rokok yaitu:

(1) Efek tembakau terhadap susunan saraf pusat Hal ini disebabkan karena nikotin yang diabsorpsi dapat menimbulkan gemetar pada tangan dan kenaikan berbagai hormon dan rangsangan dari sumsum tulang belakang menyebabkan mual dan muntah. Di lain tempat nikotin juga menyebabkan rasa nikmat sehinggaperokok akan merasa lebih tenang, daya pikir serasa lebih cemerlang dan mampu menekan rasa lapar. Sedangkan efek lain menimbulkan rangsangan senang sekaligus mencari tembakau lagi. Efek dari tembakau memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor.

(2) Penyakit Kardiovaskuler

Karena asap tembakau akan merusak dinding pembuluh darah. Nikotin yang terkandung dalam asap tembakau akan merangsang hormon adrenalinyang akan menyebabkan perangsangan kerja jantung dan menyempitkan pembuluh darah. Seseorang yang stress yang kemudian mengambil pelarian dengan jalan merokok sebenarnya sama saja dengan menambah risiko terkena jantung koroner, proses penyempitan arteri koroner yang mendarahi otot jantung

menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan suplai menimbulkan stress, kekurangan aliran meningkat sehingga menimbulkan sakit dada.

(3) *Arteriosklerosis*

Arteriosklerosis merupakan menebal dan mengerasnya pembuluh darah, sehingga menyebabkan pembuluh darah kehilangan elastisitas serta pembuluh darah menyempit.

Arteriosklerosis dapat berakhir dengan penyumbatan yang disebabkan oleh gumpalan darah yang menyumbat pembuluh darah. Sekitar 10% dari pasien yang menderita gangguan sirkulasi pada tungkai (*arteriosklerosis obliteran*) Sembilan puluh Sembilan diantaranya adalah perokok

(4) Tukak Lambung dan Tukak Usus Dua Belas Jari

Tembakau meningkatkan asam lambung dengan daya perlindungan. Tembakau meningkatkan asam lambung sehingga terjadilah tukak lambung dan usus dua belas jari. Perokok menderita gangguan dua kali lebih tinggi dari yang bukan perokok.

(5) Efek Terhadap Bayi

Ibu hamil merokok mengakibatkan kemungkinan melahirkan *premature*. Jika kedua orang tuanya perokok mengakibatkan daya tahan bayi menurun pada tahun pertama, sehingga akan menderita radang paru-paru maupun *bronchitis* dua kali lipat

dibandingkan yang tidak merokok, sedangkan terhadap infeksi lain meningkat 30%. Terdapat bukti bahwa anak yang orangtuanya merokok menunjukkan perkembangan mentalnya terbelakang.

(6) Efek Terhadap Otak dan Daya Ingat

Akibat proses *arteriosklerosis* yaitu penyempitan dan penyumbatan aliran darah ke otak yang dapat merusak jaringan otak karena kekurangan oksigen. Studi tentang hubungan tembakau dan daya ingat juga dilakukan baru-baru ini. Dari hasil analisis otak, peneliti dari *Neuropsychiatric Institute university of California* menemukan bahwa jumlah dan tingkat kepadatan sel yang digunakan untuk berpikir pada orang yang merokok jauh lebih rendah daripada orang yang tidak merokok.

(7) Impotensi Pada laki-laki berusia 30-40 tahun merokok dapat meningkatkan disfungsi ereksi sekitar 50%. Ereksi tidak dapat terjadi bila darah tidak mengalir bebas ke penis. Oleh karena itu pembuluh darah, niko tin menyempit arteri yang menuju penis, mengurangi aliran darah dan tekanan darah menuju penis. Efek ini meningkat bersama dengan waktu. Masalah ereksi ini merupakan peringatan awal bahwa tembakau telah merusak area lain dari tubuh.

(8) Kanker

Asap tembakau menyebabkan lebih dari 85% kanker paru-paru dan berhubungan dengan kanker mulut, faring, laring, esofagus, lambung, pankreas, mulut, saluran kencing, ginjal, ureter, kandung kemih, dan usus. Tipe kanker yang umumnya terjadi pada pemakai tembakau adalah kanker kandung kemih, kanker esofagus, kanker pada ginjal, kanker pada pankreas, kanker serviks, kanker payudara dan lain-lain. Mekanisme kanker yang disebabkan tembakau yaitu merokok menyebabkan kanker pada berbagai organ, tetapi organ yang terpengaruh langsung oleh karsinogen adalah saluran nafas.

(9) *Chronic Obstructive Pulmonary Diseases* (COPD)

Kebiasaan merokok mengubah bentuk jaringan saluran dan fungsi pembersihan menghilang, saluran bengkak dan menyempit. Seseorang yang menunjukkan gejala batuk berat selama paling kurang tiga bulan pada setiap tahun berjalan selama dua tahun, dinyatakan mengidap *bronchitis kronik*. Hal ini sering terjadi pada separuh perokok diatas umur 40 tahun.

(10) *Interaksi* dengan Obat-obatan

Perokok metabolisme berbagai jenis obat lebih cepat dari pada non perokok yang disebabkan enzim-enzim di mukosa, usus, atau hati oleh komponen dalam asap tembakau. Dengan

demikian efek obat-obat tersebut berkurang, sehingga perokok membutuhkan obat dengan dosis lebih tinggi daripada non perokok.

(11) Penyakit pada Perokok Pasif

Perokok pasif dapat terkena penyakit kanker paru-paru dari jantung koroner. Menghisap asap tembakau orang lain dapat memperburuk kondisi mengidap penyakit angina, asam, alergi, gangguan pada wanita hamil.

4) Ciri ciri Perokok

- (1) Bibir dan gusi menjadi hitam
- (2) Bibir dan gusi menjadi hitam
- (3) Kulit jadi hitam
- (4) Mata merah
- (5) Kuku membiru
- (6) Pipih perokok terlihat kempok
- (7) Mudah terserang penyakit batuk
- (8) Nafas bau
- (9) Perokok terlihat tenang dengan asiknya mengisap rokok

5) Penyebab Remaja Merokok

(1) Pengaruh Orangtua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan

anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer & Corado dalam Atkinson, Pengantar psikologi, 1999:294).

(2) Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan temanteman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Al Bachri,1991).

(3) Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas

sosial lebih mudah menjadi pengguna dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Atkinson, 1999).

(4) Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. (Mari Juniarti, Buletin RSKO, tahun IX, 1991).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyebab remaja merokok adalah pengaruh orangtua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan di media massadan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan.

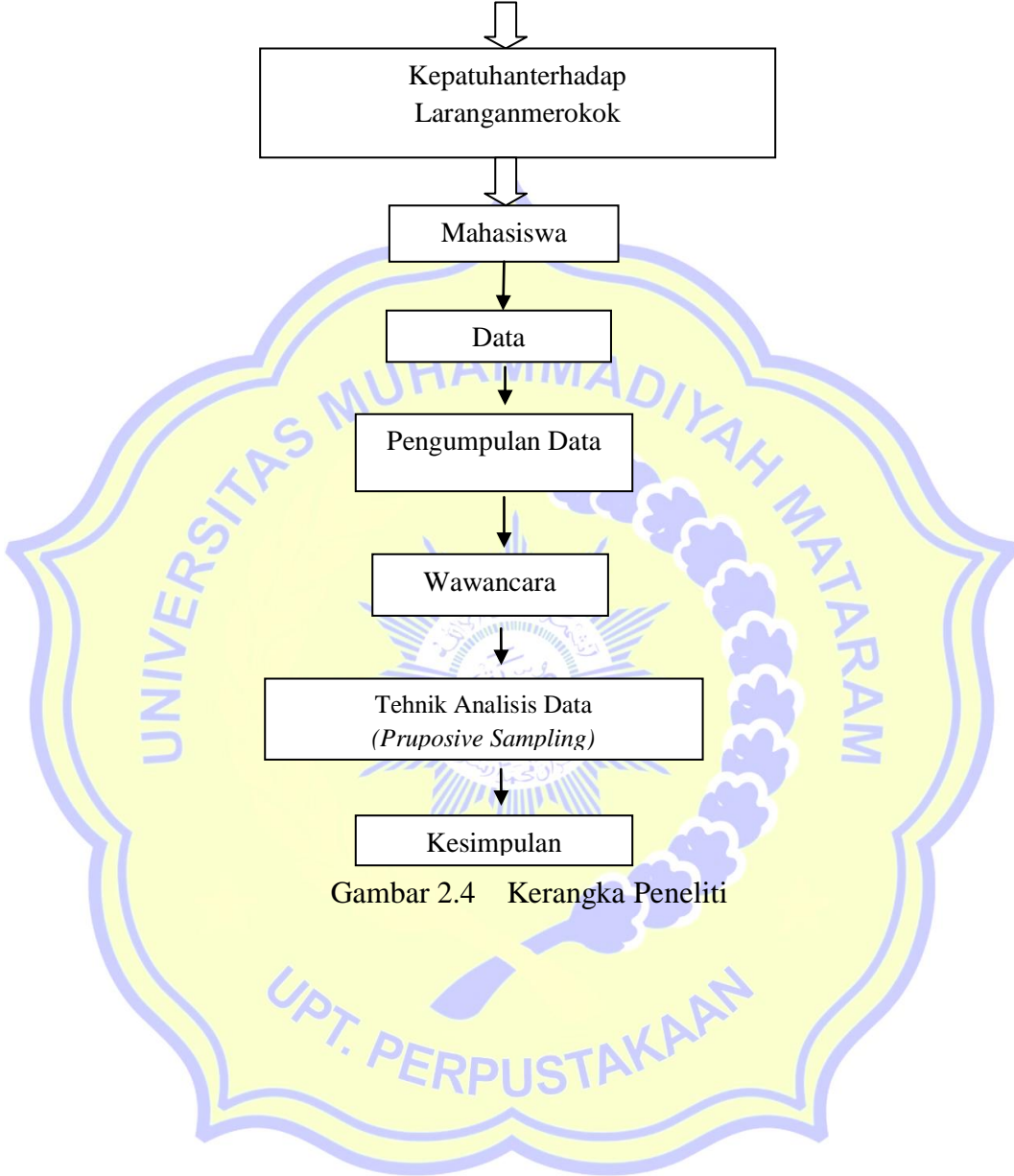
2.3 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan berpikir yang bersumber dari suatu teori yang sering diperlukan sebagai tuntunan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam sebuah penelitian. Begitu pula kerangka teori berfungsi sebagai kerangka acuan mengarahkan suatu peneliti. Kerangka teori merupakan perangkat konsep definisi, dan proposisi yang menyajikan gejala secara sistematis, merinci hubungan variabel-variabel untuk meramalkan dan menerangkan gejala tersebut. Teori berfungsi sebagai perspektif dan sudut pandang untuk memahami alam pikiran subjek, menafsirkan dan memaknai

setiap gejala dalam rangka membangun konsep. Kerangka teori penelitian yang dilakukan adalah seperti pada gambar sebagai berikut:



**PENGARUH LARANGAN MEROKOK TERHADAP
KEPATUHANMAHASISWA UNTUK TIDAK MEROKOK DI
AREAL KAMPUSUMMAT**



Gambar 2.4 Kerangka Peneliti

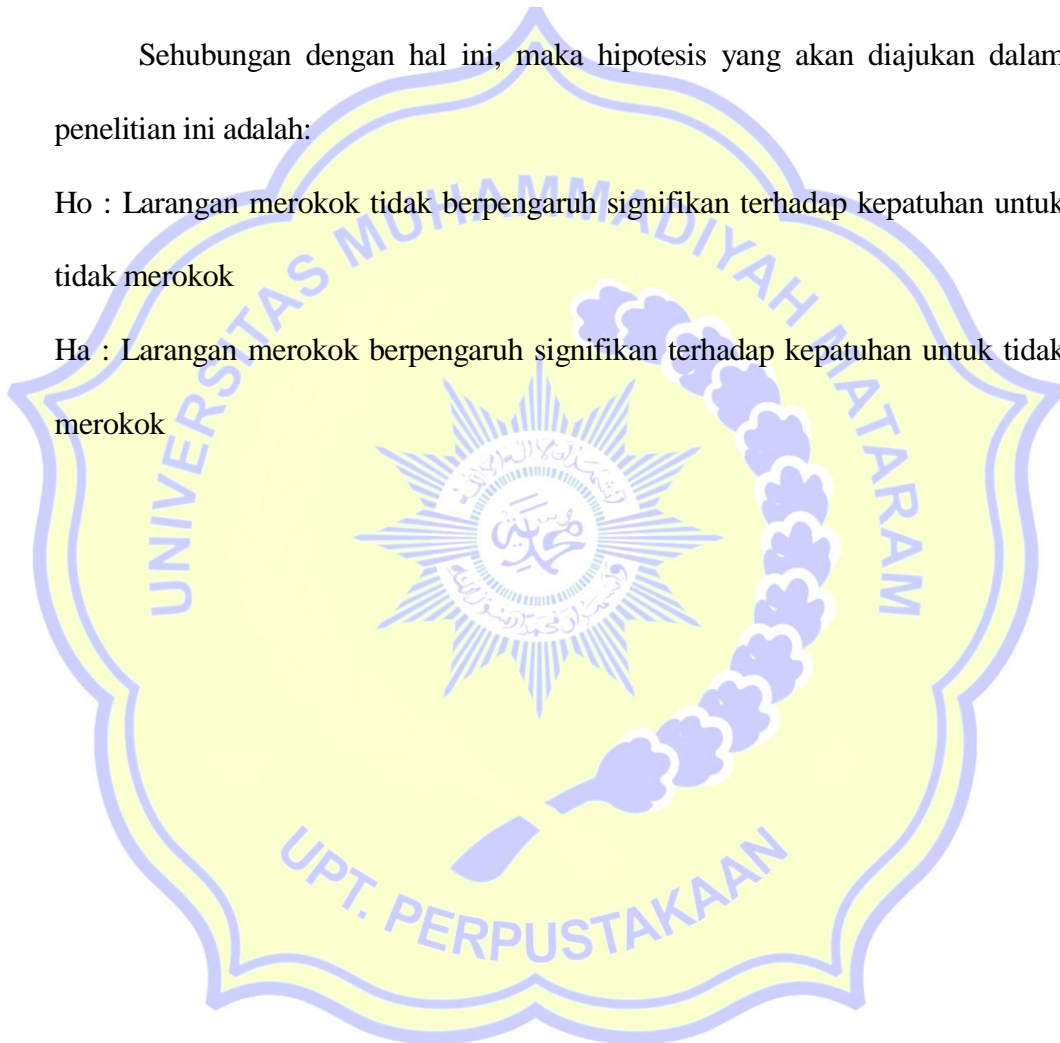
2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu diuji kenyataannya (Yusuf, 2013: 37). Sedangkan ahli lain menjelaskan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2008: 21).

Sehubungan dengan hal ini, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Larangan merokok tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan untuk tidak merokok

Ha : Larangan merokok berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan untuk tidak merokok



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang membahas permasalahan dengan menggunakan angka-angka. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian kuantitatif ini sering dapat diterangkan bahwa: penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2001: 23).

Sugiyono (2011: 60), menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bermaksud untuk menganalisis hubungan/kaitan antar variabel dalam suatu penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat, Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 43).

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjad subjek penelitian adalah mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus UMMAT.

3.2.1 Populasi dan Sampel

1. Papulasi penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2011: 61) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dan objek yang mempunyai kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian diperkuat oleh Riyanto (2007: 50), bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat.

Terkait dengan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok individu baik subjek maupun objek yang dikenakan perlakuan dalam penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan khususnya yang berada di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Riyanto, 2007: 52). Kemudian dipertegas oleh Sugiyono (2011: 91) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, mengingat jumlah populasi sangat banyak dan tidak diketahui jumlahnya. Oleh karena itu peneliti menetapkan 50 responden sebagai sampel penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan data yang bukan angka misalnya hasil wawancara, pertemuan dilapangan dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan bilangan atau angka dilapangan. Hal ini dijelaskan oleh seorang ahli bahwa “jenis data kuantitatif adalah nilai dari perubahanyang dinyatakan dalam angka angka”(Krisnamurti,2006:8).

Cara teoristik, jenis data dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu jenis data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berujud pertanyaan berupa kata-kata misalnya motor itu baru, sepeda itu rusak dan lain-lain.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka, maka dalam penelitian ini adalah kuantitatif (Ridan, 2006:5).

Jenis data penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel.

3.3.2 Sumber Data

Sugiyono (2014:225) bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat mengumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung di berikan data kepada pengumpulan data.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung di berikandata kepada pengupulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data skunder. Jadi data primer adalah sumber data yang didapatkan mulai wawancara dan observasi. Sedangkan sekunder adalah sumber data yang didapatkan mulai dokumentasi berupa foto, arsip, dan video. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:317) macam-macam teknik pengupulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Esterberg (dalam Sugiyono, 2002:317), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.4.1 Wawancara

Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja (Sabani dkk,2009:133).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dimana wawancara ini adalah wawancara yang bebas, lebih mendalam dan dijadikan sebagai pedoman umum dan garis besarnya saja (Sabani dkk,2009:133).

3.4.2 Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012:76) menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Namawi dan Martini dalam Afifuddin, Ahmad (2009:41), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi digunakan agar peneliti lebih memahami serta merasakan suasana dan situasi sosial yang diteliti. Selain itu, dengan

observasi peneliti dapat menentukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh informan dalam wawancara. Sehingga peneliti akan memiliki gambaran yang lebih komprehensif.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan pariwisata yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 329).

3.4.4 Angket/ Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010: 199) angket/kuesioner adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan ahli lain menjelaskan angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan

orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2010: 67).

Dalam pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel penelitian diberi kuesioner 25 item dalam bentuk pertanyaan tertulis. Adapun pengukuran setiap item jawaban atas variabel-variabel menggunakan sistem skor/nilai dengan menggunakan skala likert sebagai berikut: (1) jika responden Sangat Setuju diberi nilai 4; (2) jika responden menjawab Setuju diberi nilai 3; dan (3) bila responden menjawab Tidak Setuju diberi nilai 2; (4) bila responden menjawab Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1 (Widoyoko, 2012: 105-106).

3.5 Variabel penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang akan dijadikan indikator pengukuran dalam penelitian ini bentuk variabel bebas dan terikat:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau merupakan variabel konsekuensi (Chalid narbuka dkk, 2002: 119).

Variabel x adalah pengaruh larangan merokok

Variabel y adalah kepatuhan mahasiswa untuk tidak merokok di areal kampus UMMAT.

Dalam penelitian ini adalah yang menjadi variabel bebas adalah tingkat kepatuhan mahasiswa, dan variabel terikat adalah larangan merokok.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiono, 2010). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan memperoleh data tentang variabel larangan merokok dan kepatuhan untuk tidak merokok.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, software yang digunakan adalah SPSS 20 dengan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk menguji pernyataan kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom ($df = n-2$) dimana n adalah jumlah sample. Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir.

Ketentuan pengambilan keputusan :

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
- 2) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Keandalan suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran, sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item atau titik

(point) dalam instrumen. Uji reliabilitas dilakukan melalui uji Cronbach's alpha, dimana jika nilai Cronbach's alpha $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai Cronbach's alpha $< 0,6$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

a. Uji Normalitas Residual

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah nilai residual regresi memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik analisis regresi. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah uji untuk menilai heteroskedastisitas adalah melalui uji Glejser, dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Model regresi dianggap tidak mengandung masalah heteroskedastisitas jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual atau nilai p (*sig.*) $> 0,05$. Sebaliknya, model regresi dianggap mengandung masalah heteroskedastisitas jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual atau nilai p (*sig.*) $< 0,05$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel dan mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana

Y : Variabel Kepatuhan untuk tidak merokok

X : Variabel merokok

a : konstanta

b : Koefisien regresi variabel larangan merokok

b. Uji Hipotesa (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier. Ujiti melalui SPSS 20 digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan melalui langkah-langkah:

1) Perumusan Hipotesis

Ho : Larangan merokok tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan untuk tidak merokok

Ha : Larangan merokok berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan untuk tidak merokok

2) Penentuan kriteria pengambilan keputusan

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3) Pengambilan kesimpulan

a. Jika H_0 diterima maka kesimpulannya adalah : Larangan merokok tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan untuk tidak merokok

b. Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya adalah : Larangan merokok berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan untuk tidak merokok

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square.

